

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Idrus, 2009), teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan cara random, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survei, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan orang-orang. Hasil survei digunakan untuk mendeskripsikan pendapat, sikap, dan preferensi orang-orang. (Shaughnessy et al, 2007).

Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan maksud agar responden yang diberi angket bersedia memberikan respons sesuai permintaan. (Idrus, 2009). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Anova karena mencoba mengetahui perbedaan antara dua atau lebih kumpulan data. (Reksoatmojo, 2006). .

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah kelompok dari elemen atau kasus tertentu, dimana individu, objek atau peristiwa yang diteliti membentuk sebuah kriteria spesifik tertentu dan kemudian digeneralisasikan sebagai hasil dari sebuah penelitian (Mc Millan & Schumacher, 1997). Populasi dari penelitian ini adalah pengurus organisasi kemahasiswaan (BEM) di Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu sekitar 2157 orang.

### **2. Sampel Penelitian, Teknik Sampling dan Kriteria Penelitian.**

Penelitian biasanya dilakukan pada sampel, yaitu sebagian dari populasi. Subjek penelitian yang menjadi sampel seharusnya representatif populasinya. Jadi, tidak seluruh subjek pada populasi diteliti semua, cukup diwakili oleh sebagian subjek. (Latipun, 2008). Untuk penarikan jumlah sampel penelitian ini digunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2000) dengan signifikansi 10% , sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 100 orang yang berasal dari 30 organisasi kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Peers: 1996). Jenis teknik *probability sampling* yang digunakan adalah

*proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan untuk menjamin bahwa sampel yang berasal dari berbagai rentang karakteristik sesuai dengan proporsi yang diinginkan (Howitt & Cramer, 2005). Berdasarkan teknik sampling yang dipilih serta data pengurus organisasi kemahasiswaan pada BEM REMA UPI didapatkan sampel yang dibutuhkan dari masing-masing organisasi kemahasiswaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Proporsi sampel**

Organisasi Kemahasiswaan	Populasi	Sampel
Matematika	79	4
Kimia	102	5
Fisika	96	4
IPSE	41	2
Kurtekipend	101	5
PGPAUD	48	2
PGSD	70	3
PLS	60	3
Adpen	46	2
PPB	69	3
Psikologi	75	3
Manajemen	50	2
Akuntansi	47	2
Pend. Akuntansi	138	6
P. Ekop	80	4

Ikor	48	2
PKO	54	3
PJKR	50	2
PGSD PENJAS	14	1
PKN	120	6
Sejarah	80	4
MRL	39	2
B. Indonesia	75	3
B. Inggris	162	8
B. Prancis	55	3
B. Jepang	138	6
B. Jerman	86	4
T. Arsitektur	87	4
PKK	61	3
<b>TOTAL</b>	<b>2157</b>	<b>100</b>

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini antara lain; berstatus sebagai pengurus aktif pada organisasi kemahasiswaan (BEM) di Universitas Pendidikan Indonesia serta telah melalui satu periode kepengurusan.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu variabel *resistance to change*.

#### 4. Definisi Operasional Variabel.

Menurut Oreg (2003) Resistensi terhadap perubahan dikonseptualisasikan sebagai suatu ciri kepribadian yang mencerminkan pendekatan negatif yang umum umum terhadap perubahan dan kecenderungan untuk menghindari atau menolaknya. Ciri kepribadian tersebut terdiri dari empat dimensi, yang melibatkan komponen perilaku, afektif dan kognitif.

Berdasarkan pendapat Oreg diatas, maka yang dimaksud dengan *resistance to change* dalam penelitian ini adalah tingkat kecenderungan penolakan terhadap perubahan internal organisasi pada pengurus organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang bersifat emosional, afektif dan perilaku yang ditunjukkan dengan hasil pengisian angket skala resistensi terhadap perubahan.

#### E. Instrumen Penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang menggambarkan resistensi terhadap perubahan pengurus organisasi mahasiswa (BEM) di Universitas Pendidikan Indonesia tahun kepengurusan 2011.

Instrumen untuk mengukur *resistance to change* adalah berupa kuesioner yang diturunkan dari dimensi skala *resistance to change* (RTC Scale) dari Oreg (2003).

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba *Resistance to Change***

Dimensi	Indikator	No Item
<i>Cognitive Rigidity</i>	1. Kesulitan dengan perubahan pemikiran 2. Ketidakmampuan untuk mentoleransi ketidakpastian	1, 5, 9 13, 17, 36
<i>Emotional Reaction</i>	1. Reaksi emosi negative	2, 6, 10, 14, 18, 20, 21, 22, 23, 24,25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 33, 34, 35, 36
<i>Short-Term Focus</i>	1. Mempertahankan keadaan saat ini/status quo	3, 7, 11, 15
<i>Seeking Routine</i>	1. Melakukan hal yang rutin/selalu sama	4, 8, 12, 16, 19

Instrumen ini diberikan kepada subjek penelitian yang telah diberi instruksi sebelumnya. Instrumen tersebut memiliki lima alternatif jawaban, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban dan Nilai *Resistance to Change***

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Agak Tidak Sesuai	3
Agak Sesuai	4
Sesuai	5
Sangat Sesuai	6

#### **F. Uji Coba Instrumen.**

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan sejauh mana instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 100 orang pengurus organisasi kemahasiswaan intra kampus tahun kepengurusan 2011 di Universitas Pasundan dan Institut Teknologi Bandung yang kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 15.0 untuk dilakukan uji reliabilitas.

#### **1. Uji Validitas.**

Validitas berkaitan dengan permasalahan "apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Secara singkat dapat dikatakan bahwa

validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur (Nurgiyantoro: 2004).

Uji validitas pada instrumen *kuisioner resistance to change* menggunakan uji validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi (*content validity*) menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu (Azwar: 2009). Uji validitas isi dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *profesional judgement* (Azwar, 2007).

*Profesional judgement* dilaksanakan dengan meminta bantuan dari tiga orang dosen pada Jurusan Psikologi UPI yaitu Bapak Helli Ihsan, M.Si, Ibu Gemala Nurendah, S.Pd, M.A, dan ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi, M.Pd. Hasil *profesional judgement* dengan tiga orang dosen tersebut menghasilkan saran berupa perbaikan terhadap kisi-kisi instrumen yang telah disusun, saran tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan.

## 2. Uji Reliabilitas.

Konsep reliabilitas ialah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pengertian relatif menunjukkan bahwa ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil pengukuran. Bila perbedaan itu besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran itu tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel (Azwar, 2009).

Uji reliabilitas instrumen kuisioner *resistance to change* dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 15.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

Hasil uji reliabilitas instrumen *resistance to change* adalah sebesar 0.894. Nilai reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan berdasarkan kriteris Guilford termasuk kategori sangat kuat.

Untuk menentukan layak atau tidaknya item pernyataan yang digunakan pada instrumen kuisioner *resistance to change* ini digunakan rumus teknik korelasi, yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

X<sub>i</sub> = Skor item

Y<sub>i</sub> = Jumlah skor dari masing-masing responden (skor total)

r<sub>xy</sub> = Nilai korelasi

Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item - total sama dengan atau lebih besar dari 0,30. Sebagian ahli psikometri mengatakan bahwa korelasi item total 0,20 adalah cukup. Untuk itu jika sebuah item tidak mencapai 0,30 namun jika item itu dihapus akan ada indikator yang terbuang maka kriterianya bisa diturunkan menjadi 0,20 (Ihsan, 2009).

Penentuan kelayakan instrumen kusioner *resistance to change* dilakukan dengan bantuan SPSS 15.00. Dari 37 item didapatkan bahwa 32 item layak dan 5 item tidak layak. Item-item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Coba *Resistance to Change***

Dimensi	Indikator	No Item
<i>Cognitive Ridity</i>	1. Kesulitan dengan perubahan pemikiran	1, 5, 9 13, 17, 36
	2. Ketidakmampuan untuk mentoleransi ketidakpastian	
<i>Emotional</i>	1. Reaksi emosi negative	2, 6, 10, 14, 18, 20,

<i>Reaction</i>		21, 22, <b>23</b> , 24 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 33, 34, 35, 37
<i>Short-Term Focus</i>	1. Mempertahankan keadaan saat ini/status quo	3, 7, 11, 15
<i>Seeking Routine</i>	1. Melakukan hal yang rutin/selalu sama	4, 8, 12, 16, <b>19</b>

Keterangan: Item-item yang bercetak tebal adalah item-item yang dihapus (tidak layak)

Sehingga susunan Kisi-kisi instrumen Resistance to Change yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Resistance to Change**

Dimensi	Indikator	No Item
<i>Cognitive Rigidity</i>	1. Kesulitan dengan perubahan pemikiran 2. Ketidakmampuan untuk mentoleransi ketidakpastian	1 11, 15
<i>Emotional Reaction</i>	1. Reaksi emosi negatif	2, 5, 8, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32

<i>Short-Term Focus</i>	1. Mempertahankan keadaan saat ini/status quo	3, 6, 9, 13
<i>Seeking Routine</i>	1. Melakukan hal yang rutin/selalu sama	4, 7, 10, 14

### G. Kategorisasi Skala.

Kategorisasi dapat diartikan sebagai usaha yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 1999:107).

Menurut Azwar (1999:108), kategorisasi ini bersifat relatif, seseorang dapat menempatkan secara subjektif luas interval yang mencakup setiap kategorisasi yang diinginkan, selama penempatan itu berada dalam batas wajar dan dapat diterima akal sehat (common sense). Pada penelitian ini, penulis mengelompokkan sampel ke dalam tiga kategori dengan menggunakan rumus norma dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi Skala *Resistance to Change***

Rumus	Kategori
$1,00 \leq Z$	Tinggi
$-1,00 \leq Z < 1,00$	Sedang
$Z \leq -1,00$	Rendah

Z merupakan skor baku, yang didapatkan dengan menggunakan rumus dibawah ini:5

$$Z = \frac{X - \bar{x}}{s}$$

Dimana :

Z = Skor baku

X = Nilai Variabel

S = Standar deviasi

$\bar{x}$  = Rata-rata (mean)

Kategorisasi ini kemudian dinyatakan sebagai norma dalam pengelompokan skor sampel, sehingga skor sampel dapat dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

#### **H. Teknik Analisis Data.**

Sebelum dilakukan analisis data perlu untuk mengetahui apakah pendekatan statistik yang digunakan parametrik atau nonparametrik. Menurut Arikunto (2000:391) sebelum peneliti menentukan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data, terlebih dahulu harus melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Apabila data yang dianalisis berdistribusi normal maka dapat digunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal, peneliti harus menggunakan statistik non parametrik. Untuk menentukan jenis statistik tersebut, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, yaitu membandingkan kecocokan kumulatif sampel penelitian dengan distribusi probabilitas normal (Susetyo, 2010). Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 16.0 didapatkan hasil seperti tabel di bawah.

**Tabel 3.7**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Skortotal
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	90.2500
	Std. Deviation	1.51793E
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.048
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui signifikansi variabel *resistance to change* adalah 0.867. Data dianggap berdistribusi normal bila signifikansi  $_{hitung} > 0.05$ . Oleh karena harga signifikansi  $_{hitung}$  pada variabel *resistance to change* lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Levene. Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 16.0 didapatkan hasil seperti tabel di bawah.

**Tabel 3.8**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Skortotal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.525	6	93	.788

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui signifikansi variabel *resistance to change* adalah 0.788. Data dianggap homogen bila signifikansi  $_{hitung} > 0.05$ . Oleh karena harga signifikansi  $_{hitung}$  pada variabel *resistance to change* lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tersebut homogen.

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini statistic parametrik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis varians satu jalur untuk mengukur perbedaan skor variable penelitian antar kelompok karena jumlah kelompok pada penelitian ini lebih dari dua.

## **I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.**

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi ke dalam empat tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data.**

#### a. Penyusunan proposal penelitian, yaitu:

- 1) Menentukan variabel-variabel yang akan diukur.
- 2) Melakukan studi kepustakaan.
- 3) Menetapkan desain penelitian dan instrumen penelitian.
- 4) Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta teknik sampling yang akan digunakan.

#### b. Perijinan penelitian.

- 1) Memasukkan proposal ke Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan pengesahan dan mengajukan nama untuk pembimbing skripsi.
- 2) Meminta persetujuan dosen pembimbing 1 dan 2 untuk menjadi dosen pembimbing.
- 3) Mengurus SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke fakultas.
- 4) Mengurus surat izin penelitian ke bagian Rektorat Akademik UPI.

#### c. Penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data.

Alat pengumpul data berupa kuesioner disusun sendiri oleh peneliti dan dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli. Untuk memperoleh instrumen yang layak dan sesuai dengan kriteria maka penyusunan kuesioner ini berdasarkan langkah-langkah berikut:

- 1) Membuat *blue print* atau kisi-kisi variabel berdasarkan teori yang digunakan.
- 2) Membuat item-item pertanyaan untuk masing-masing variabel.
- 3) Melakukan *judgement* kepada dua orang dosen.
- 4) Uji coba instrumen.

## 2. Tahap Pelaksanaan.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket kepada subjek penelitian yaitu pengurus organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan pengisian angket.
- b. Penyebaran angket.
- c. Penjelasan petunjuk pengisian angket.
- d. Pengerjaan angket.
- e. Pengumpulan angket.
- f. Penutup.

## **J. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data.**

### **1. Verifikasi Data.**

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Setelah semuanya lengkap baru dilakukan pengolahan data.

### **2. Tabulasi Data.**

Tabulasi data adalah langkah di mana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 15.0.

### **3. Penyekoran Data.**

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban subjek.